

WISATAWAN MASIH ABAI PROTOKOL KESEHATAN

Aktivitas Pariwisata DIY Kondusif

YOGYA (KR) - Aktivitas kepariwisataan di DIY dinilai cukup kondusif dan terkendali dengan baik selama libur Lebaran 2021. Artinya dari jumlah wisatawan yang sebagian besar wisatawan lokal alias masyarakat DIY sendiri tidak mengalami lonjakan drastis dan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 tetap dilaksanakan sebaik-baiknya meskipun masih dijumpai wisatawan yang abai memakai masker maupun tidak menjaga jarak.

Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) DIY Singgih Raharjo mengatakan dari hasil pengamatan dan pemantauan di lapangan, jumlah kunjungan wisatawan di DIY tidak mengalami lonjakan berarti, mencapai total 72.710 orang sejak 12-16 Mei 2021 ini. Capaian jumlah kunjungan wisatawan di DIY saat ini relatif terkendali sehingga sangat kondusif seperti capaian pada saat libur akhir pekan berdasarkan data yang ditampilkan aplikasi Visiting Jogja yang di

dalamnya ada setidaknya 127 destinasi wisata. "Jumlah kunjungan wisatawan ke DIY masih relatif kecil di angka 763 orang pada 12 Mei 2021, lalu naik 3.432 orang pada 13 Mei 2021 dan mulai naik di angka 20.127 orang per 14 Mei 2021. Selanjutnya mencapai 31.566 orang per 15 Mei 2021 dan baru terdada sementara 16.822 orang per Minggu (16/5) siang ini, jadi tetap ada kenaikan tetapi masih terkendali dengan baik selama libur lebaran," tuturnya kepada KR,

Minggu (16/5). Singgih menyatakan karena jumlah kunjungan wisatawan pada momentum lebaran kali ini tidak tergolong tinggi maka penerapan prokes pencegahan Covid-19 pun masih sangat kondusif di semua destinasi. Hal ini berdasarkan laporan dari Tim Monitoring dan Evaluasi (Movev) yang tersebar di seluruh destinasi wisata se-DIY yang telah terdada dalam Visiting Jogja. "Memang masih ada wisatawan yang abai me-

makai masker dan menjaga jarak pada saat berfoto sehingga perlu diingatkan kembali. Tetapi relatif kondusif pelaksanaan prokes di destinasi wisata DIY yang tetap menerima kunjungan wisatawan pada libur Idul Fitri tahun ini," tandasnya. Menurut Singgih, capaian jumlah kunjungan wisatawan tersebut tidak jauh berbeda dengan capaian liburan akhir pekan di DIY sebelum Ramadan. Sebab kunjungan wisatawan selama bulan puasa relatif kecil alias tiarap di angka 2.000 hingga 4.000 orang per hari setiap akhir pekannya. Selama libur lebaran, banyak objek wisata yang buka di Yogyakarta. Namun demikian tidak semua banyak dikunjungi, mengingat hanya dibatasi wisa-

tawan lokal. Seperti halnya di wahana olahraga dan wisata air Galaxy Waterpark tidak terlihat lonjakan jumlah pengunjung. "Selama ini kami lebih banyak menerima pengunjung rombongan dari luar kota maupun ekstrakurikuler TK/SD. Tapi sekarang ini selama pandemi kami hanya mengandalkan pengunjung perorangan, terlebih saat ini juga dibatasi hanya wisatawan lokal saja, sehingga penurunan pengunjung sangat terasa," ungkap Pimpinan Galaxy Waterpark Ratna Andriani SE kepada KR, Minggu (16/5). Diaku, walaupun momen liburan, pengunjung yang datang tidak melampaui angka 50 persen dari pembatasan yang ditetapkan. (Ira/Ret)-f

KR RADIO
107.2 FM

Senin, 17 Mei 2021

05.00	Bening Hati	14.00	Radio Action
05.30	Pagi-pagi Campursari	16.00	Pariwara Sore
06.45	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
07.00	Pariwara Pagi	19.00	Lintas Liputan Malam
09.00	Teras Dangdut	19.15	Digoda
11.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
		22.00	Lesehan Campur Sari

Grafic: Arko

PALANG MERAH INDONESIA

Stok Darah

UNIT DONOR DARAH	A	B	O	AB
PMI Yogyakarta (0274) 372176	25	18	46	12
PMI Sleman (0274) 869909	4	6	11	1
PMI Bantul (0274) 2810022	15	7	35	0
PMI Kulonprogo (0274) 773244	14	13	8	1
PMI Gunungkidul (0274) 394500	19	27	28	1

Sumber: PMI DIY. (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (APW/ Arko)

LAYANAN SIM KELILING

Senin, 17 Mei 2021

POLRES/TA	POLSEK	LOKASI	JAM
Ditlantas	Prambanan	Kantor SAT PJR Prambanan	09:00 - 12:00
Senin - Sabtu	Seluruh Satpas Polda DIY	SIM Corner Ramai Mall SIM Corner Jogja City Mall	10:00 - 15:00 10:00 - 15:00

Sumber: Polda DIY (Sni /Jos)



KR-Devid Permana

Warga antusias mancing setelah penebaran ikan.

MINA TANI MUHAMMADIYAH Tebar Ikan di Sungai Code

YOGYA (KR) - Mina Tani Muhammadiyah Kota Yogyakarta bekerja sama dengan Lazismu Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Mergansan Yogya dan Panti Asuhan Yatim (PAY) Putra Muhammadiyah Yogya mengadakan kegiatan tebar benih ikan di Anak Sungai Code, tepatnya di belakang kompleks PAY Putra Muhammadiyah, RW 21 Lowanu Yogyakarta, belum lama ini. Warga setempat menyambutnya dengan mancing bersama.

Sekretaris Mina Tani Muhammadiyah Kota Yogyakarta, Tri Haryanto mengatakan, tebar ikan dilakukan di dua tempat. Selain di Kampung Lowanu (Timur Sungai Code) juga di Kampung Karanganyar yang berada di sebelah Barat Sungai Code. Ikan yang ditebar adalah jenis nila dan lele sebanyak 70 kilogram hasil budidaya Mina Tani. Tujuan kegiatan ini agar masyarakat mencintai lingkungan terutama sungai dengan selalu menjaga kebersihannya. Selain itu mengajak masyarakat untuk budidaya ikan.

"Dengan budidaya perikanan akan meningkatkan ketahanan pangan warga," terang Tri kepada KR di sela kegiatan. Turut hadir dan menubar ikan Camat Mergansan Rini Rahmawati, Lurah Brontokusuman Maryanto, Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Yogyakarta Akhid Widi Rahmanto, Pembina Mina Tani Rianto dan Ketua Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) PDM Kota Yogyakarta Ir Rusianto Wartono. (Dev)-f

ANTISIPASI LONJAKAN PASCALIBUR LEBARAN Satgas Covid Harus Siaga Penuh

YOGYA (KR) - Kebijakan pemerintah yang tetap membuka objek wisata saat libur lebaran berpotensi penularan Covid-19. Apalagi banyaknya masyarakat yang abai dengan protokol kesehatan.

Hal tersebut diungkapkan Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudiana, Minggu (16/5). Berdasarkan pantauannya, sejumlah objek wisata seperti Malioboro dan pantai selatan masih terjadi kerumunan besar dan pelanggaran protokol kesehatan.

"Berdasarkan laporan Satpol PP DIY, terdapat ratusan pelanggaran prokes di tempat tempat wisata. Seperti pantai selatan dan Malioboro dengan kumulatif warga mencapai puluhan ribu sejak lebaran. Kondisi ini cukup mengkhawatirkan karena tren setiap habis libur panjang selalu terjadi kenaikan kasus yang signifikan," ujarnya.

Pihaknya berharap, tidak ada kenaikan kasus setelah moment libur lebaran. Meski demikian persiapan berbagai kemungkinan terburuk harus tetap dilakukan. Jangan

sampai ketika terjadi lonjakan kasus, sistem kesehatannya tidak mampu menampung pasien. Sebagaimana pernah terjadi awal tahun lalu, di mana ratusan warga kesulitan mengakses RS.

"Kami minta agar persiapan untuk menaikkan kapasitas RS dilakukan sejak dini. Dari sisi anggaran, SDM, koordinasi, APD, sistem dan semua yang diperlukan. Jika terjadi hal yang tidak diinginkan segera bisa ambil langkah cepat. Shelter-shelter isolasi berbasis desa maupun yang dikelola pemda juga perlu disiapkan," urainya.

Shelter penting, mengingat sebagian besar warga yang terkena Covid-19 tidak perlu dirawat di RS. Melainkan cukup dipisahkan dengan warga lain yang sehat dengan shelter isolasi atau isolasi mandiri. Dengan demikian, jika ada yang memerlukan rumah sakit bisa terlayani dengan baik. Karena RS tidak terlalu penuh dengan pasien yang bisa ditangani di luar RS. (Awh)-f

HUKUM

Perampok Sekap Nenek Juragan Sembako

SEMARANG (KR) - Aksi perampokan disertai penyekapan telah mewarnai suasana Lebaran di Semarang. Korbananya, Seorang wanita tua pengusaha sembako, Rahayu (76). Sang nenek itu selain mengalami kerugian tidak kurang Rp 200 juta juga disekap di kamarnya.

Kasat Reskrim Polrestabes Semarang, AKBP Indra Mardiana, mengatakan pihaknya hingga masih menburu pelaku perampokan disertai penyekapan terhadap nenek pengusaha sembako.

Sebelum kejadian, nenek Rahayu sedang menghitung uang hasil penjualan hingga malam takbiran tersebut. Tiba-tiba beberapa orang muncul dan mengancamnya dengan sajam. Nenek tersebut juga didorong masuk ke kamar.

Korban yang jiwanya terancam tidak mampu mempertahankan uangnya. Komplotan setelah mendapatkan uang mencapai Rp 200 juta milik korban, kawan rampok itu segera kabur. Mereka kabur sambil membawa uang hasil rampokan setelah mengunci dari luar pintu kamar, tempat tuan rumah berada. Korban dengan alat linggis berhasil lolos dari penyekapan selepas tengah malam sekitar pukul 01.00.

"Jadi korban berada di kamar dikunci perampok dari luar. Korban pakai linggis pelaku yang tertinggal berhasil merusak pintu dan keluar dari penyekapan," jelasnya. Para pelaku saat ini tengah diburu petugas Resmob Polrestabes Semarang. (Cry)

POLISI MASIH BURU PELAKU

Bayi Dibuang Saat Malam Lebaran

SLEMAN (KR) - Kasus temuan bayi di depan rumah kosong Mertosutan Sideluhur Godean pada hari pertama Lebaran, hingga kini masih dalam penyelidikan polisi. Petugas Unit Reskrim Polsek Godean dipimpin Kanit Reskrim Iptu Bowo Susilo, sudah meminta keterangan sejumlah saksi.

"Sampai saat ini pelaku pembuangan bayi masih dalam penyelidikan, semoga segera ditemukan. Beberapa saksi yang diharapkan dapat membantu pengungkapan kasus

ini juga sudah kami minta keterangannya," ujar Kapolsek Godean, Kompol B Muryanto, Minggu (16/5).

Kapolsek mengungkap, sejak informasi temuan bayi itu beredar luas di masyarakat, banyak yang ingin mengadopsi. Hanya saja menurut Kapolsek, kewenangan terkait adopsi ada di pemerintah dalam hal Dinas Sosial Kabupaten Sleman.

Bayi laki-laki itu, ditemukan sekitar pukul 22.00 dalam keadaan menanggung oleh saksi Barmawi

(52) pada malam Lebaran. Saat itu saksi sedang berada di dalam rumah dan mendengar suara tangis bayi. Ia pun bergegas keluar untuk mencari asal suara tersebut, ternyata suara tangis itu memang tangisan bayi yang ada di depan sebuah rumah kosong milik Sutarto.

Bayi itu oleh pembuangannya, dimasukkan dalam kardus warna coklat. Selanjutnya, saksi menghubungi Babinsa setempat yang diteruskan dengan menghubungi Polsek Godean.

Mendapatkan laporan itu, Kapolsek langsung mendatangi lokasi dan membawa bayi malang itu ke Puskesmas Godean 1 untuk perawatan. Dari keterangan petugas medis, didapatkan informasi jika bayi itu dalam keadaan sehat dengan panjang sekira 50 Cm dan berat 3,2 Kg. Kapolsek menambahkan, saat dibuang, bayi tersebut diperkirakan baru saja dilahirkan. (Ayu)



KR-Dok Polsek Godean

Kapolsek Godean membawa bayi lelaki yang dibuang oleh orangtuanya.

DUA PELAKU DITEMBAK

Usai Dibooking, PSK Dibunuh

SEMARANG (KR) - Dua pelaku pembunuhan sadis terhadap seorang wanita pekerja seks komersial (PSK) di Semarang dibekuk. Penyidik, Minggu (16/5), selain meringkus kedua tersangka Daf (23) dan Ib (19) yang kaki kanannya sama-sama tertembus peluru, juga menyita barang bukti di antaranya sejumlah uang, ponsel milik korban yang disita dari penadah, 150 butir obat keras atau pil koplo dan motor milik pelaku.

Kapolrestabes Semarang, Kombes Pol Irwan Anwar, menyebutkan kasus pembunuhan ini memang cukup menarik. Pelaku berkedok membeking korban membunuh dengan maksud mempermudah menguasai barang berharga milik korban Alip Surani alias Ratna (31).

Kemudian pelaku berboncengan motor kabur setelah menyulut kasur dengan rokok yang menyala dan mengunci kamar kos korban di Puspojolo Semarang dari luar. "Kasus pembunuhan ini, memang cukup menarik. Apalagi, pelaku diduga yang terpengaruh pil koplo sebelum pergi mengunci kamar kos korban dari luar mencoba membakar ka-

sur korban tersebut," ungkapnya.

Dari petunjuk hasil rekaman CCTV dan keterangan beberapa orang saksi, tim memburu pelaku yang dikenali identitasnya harus bolak-balik Semarang-Grobogan dan Bandungan Ambarawa. Selang enam hari setelah kejadian, kedua pelaku Daf warga Jalan Jaksda dan Ib warga Kampung Batik Semarang akhirnya berhasil diringkus. Mereka ditangkap ketika makan siang di rumah kos Jalan Cikrapyak Pedurungan Semarang. Kaki kanan mereka sama-sama tertembus peluru karena mencoba melawan.

Untuk mendapatkan uang secara pintas, keduanya mencari info PSK

yang menawarkan diri secara samar kepada lelaki hidung belang. Pelaku tertarik terhadap Ratna yang jual diri lewat medsos, apalagi foto status Ratna itu memamerkan duit ratusan ribu dibuat seperti kipas dalam genggamannya.



KR-Karyono

Kedua tersangka tertatih dipapah polisi.

Catut Nama Ibu untuk Gelapkan Mobil

SLEMAN (KR) - Petugas Unit Reskrim Polsek Berbah dipimpin Kanit Reskrim Iptu Isnaini mengamankan seorang pria berinisial AS. Lelaki berusia 45 tahun asal Prambanan Sleman itu, menggelapkan mobil yang ia sewa dari Hendra (33) warga Tegaltirto Berbah Sleman.

Kabid Humas Polda DIY, Kombes Pol Yuliyanto SIK, Minggu (16/5) menjelaskan AS diamankan belum lama ini setelah korban melapor. Peristiwa pidana itu diawali saat AS datang ke rumah korban untuk meminjam mobil Datsun warna merah marun Nopol B 1528 VKX, Kamis (8/4) pukul 15.00.

"AS datang ke rumah korban hendak meminjam mobil selama tiga

hari. Saat itu, AS beralasan mobil akan dia gunakan untuk menjenguk ibunya yang sedang sakit di Jepara Jawa Tengah," jelas Kabid Humas.

Tak pinjam cuma-cuma, namun AS berjanji selama tiga hari itu mobil ia sewa Rp 225.000 tiap harinya. Setelah masa sewa habis, AS menelepon korban untuk memperpanjang sewa kendaraan. Kecurigaan muncul saat masa perpanjangan sewa habis, namun AS sulit dihubungi melalui sambungan telepon.

Korban langsung mendatangi rumah AS, namun betapa terkejutnya korban saat mengetahui jika mobil pribadinya itu sudah digadaikan oleh pelaku. Mobil seharga Rp 65 juta itu digadaikan seharga Rp 30 juta

oleh pelaku di daerah Potorono Banguntapan Bantul. Tak terima dengan kejadian itu, korban melaporkan AS ke Mapolsek Berbah, agar pelaku diproses hukum.

Setelah mendapatkan laporan korban, Unit Reskrim Polsek Berbah melakukan penyelidikan terkait keberadaan barang bukti. Ternyata mobil digadaikan oleh AS kepada seseorang di Jambidan Banguntapan Bantul.

Polisi langsung membawa kendaraan milik korban sebagai barang bukti tindak pidana yang dilakukan oleh AS. Sedangkan AS, juga diamankan dan dijerat dengan Pasal 372 KUHP tentang Penggelapan. (Ayu)